

Penggunaan Bahasa Slang dalam Akun Twitter @Jeromepolin

Wulandari

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: wulandariwulandari16020074070@mh.s.unesa.ac.id

Dosen Pembimbing Skripsi: Andik Yuliyanto, S.S., M.Si.

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: andigid@yahoo.com

Abstrak

Bahasa lisan atau bahasa tulis mengalami perkembangan begitu cepat karena adanya perkembangan teknologi yang membuat manusia beradaptasi dengan dunia maya. Bahasa slang digunakan masyarakat khususnya kaum remaja untuk berkomunikasi dengan sesamanya agar orang lain tidak mengetahuinya. Namun semakin berkembangnya zaman, bahasa slang tentu mengalami pembaruan dan penghapusan. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu pemakaian bahasa slang dan perubahan makna bahasa slang. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan pemakaian bahasa slang, dan perubahan makna bahasa slang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data berupa tulisan yang berupa kosakata bahasa slang yang berasal dari *tweet* dan *mention* dari akun twitter @JeromePolin. Hasil penelitian ini yakni ditemukan pemakaian bahasa slang berupa kosakata bebas, berulang, akronim, singkatan, dan bentuk yang diplesetkan. Sedangkan perubahan makna dalam penggunaan bahasa slang yakni berupa generalisasi, spesialisasi, dan peyorasi. Kosakata bahasa slang yang ditemukan tidak semuanya mengalami perubahan makna karena beberapa kosakata muncul sebagai kosakata baru yang memiliki makna baru.

Kata Kunci: bahasa slang, *tweet*, dan *mention*.

Abstract

Spoken or written languages have developed so rapidly because of technological developments that have enabled humans to adapt to the virtual world. Slang is used by people especially in youth to communicate with one another so that others will not know about it. But as time went on, slang became a subject of renewal and liberation. The problem with slang language in this study is the use of slang and the change in meaning of slang. The aim of this study is to describe slang language, and a change in slang meaning. This type of research is qualitative descriptive research. Data in which a slang vocabulary is from tweets and tweets from @jeromepolin's twitter account. The study has resulted in slang language usage of free, repetitive vocabulary, acronyms, abbreviations, and forms were applied. As for the change in meaning in slang usage of generalization, specialization, and pejoration. The slang vocabulary found did not all change in meaning because some came as new ones that had a new meaning.

Keywords: slang language, *tweet* and *mention*.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan simbol dari sistem ucapan yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi, menyampaikan maksud dan isi pikiran oleh pemakainya. Bahasa menurut Kridalaksana (dalam Chaer, 2007: 32) adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengeditifikasikan diri. Masyarakat menggunakan bahasa untuk menyampaikan maksud kepada orang lain. Bahasa bersifat dinamis, yaitu selalu berubah-ubah dan tidak tetap.

Masyarakat daerah tertentu memiliki ciri bahasa yang berbeda dengan masyarakat daerah lain, ciri ini disebut ragam atau variasi dalam bahasa. Ragam atau variasi bahasa adalah wujud dari sikap penutur yang

mencakup sejumlah corak bahasa yang ada di Indonesia, masing-masing bahasa pada dasarnya tersedia bagi tiap-tiap pengguna bahasanya (Alwi Hasan, dkk, 2008: 05).

Faktor lain yang mempengaruhi ragam bahasa berkembang dalam masyarakat adalah usia pemakai bahasa. Sumarsono (2001: 135) menyatakan bahwa usia dapat membedakan kelompok masyarakat yang akan memunculkan dialek sosial yang dapat memberikan warna tersendiri bagi kelompok tertentu. Bahasa sehari-hari yang digunakan remaja dipengaruhi dengan bahasa yang sedang tren di internet terutama media sosial. Bahasa khusus yang berbeda dengan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional seringkali menimbulkan pertanyaan bagi orang lain yang mendengarnya.

Slang merupakan ragam bahasa yang tidak resmi yang dipakai oleh kaum remaja maupun kelompok-

kelompok tertentu untuk berkomunikasi (Prayogi, 2007: 2). Slang juga dapat diartikan sebagai kata maupun kalimat yang tidak baku namun digunakan dalam proses komunikasi sehari-hari (Purnaningsih, 2005: 3).

Fishman (1972:145) mendefinisikan penggunaan slang sangat sementara, slang tidak memiliki definisi yang tepat serta pasti dan hanya bisa dipahami oleh kelompok tertentu atau masyarakat tempat bahasa tersebut berasal. Penggunaan bahasa slang tidak hanya digunakan saat berkomunikasi secara langsung atau antarmuka, komunikasi juga bisa melalui internet yang memungkinkan bahasa slang berkembang lebih pesat dan hilang lebih cepat karena bahasa yang digunakan cenderung berubah-ubah sesuai dengan perkembangan zaman. Bahasa yang sering digunakan oleh masyarakat adalah bahasa yang mudah, tidak terikat kaidah, sedang ngetren.

Penelitian ini membahas tentang penggunaan bahasa slang dikarenakan keingintahuan peneliti terhadap penggunaan bahasa slang dalam akun twitter @JeromePolin. Bahasa slang pada awalnya digunakan komunitas untuk menjadi berbeda dengan komunitas lain. Namun seiring dengan perkembangan teknologi, bahasa slang digunakan dalam akun media sosial dan perkembangannya lebih pesat dan hilang lebih cepat. Bahasa slang adalah ragam bahasa tidak baku yang digunakan oleh sebagian masyarakat khususnya anak muda untuk berinteraksi dan mengalami perubahan yang tidak tetap.

Twitter mampu tetap eksis di tengah persaingan media sosial yang sangat ketat. Hal ini terbukti dengan grafik pengguna twitter menempati posisi kedua setelah facebook di *sosial media stats Indonesia* selama satu tahun terakhir terhitung sejak November 2018 hingga November 2019. Twitter merupakan salah satu media sosial yang digunakan oleh penggunanya untuk mengirim dan membaca pesan berbasis teks dengan batas maksimal 140 karakter dalam satu kicauan atau *tweet*. Pengguna twitter secara tidak langsung diharuskan mengolah bahasa menjadi lebih jelas, padat, dan mudah dipahami oleh pengikutnya.

Rumusan masalah ini terdiri atas pemakaian bahasa slang dalam akun twitter @JeromePolin, dan perubahan makna bahasa slang dalam akun twitter @JeromePolin. Tujuannya yaitu mendeskripsikan pemakaian bahasa slang dalam akun twitter @JeromePolin, dan perubahan makna bahasa slang dalam akun twitter @JeromePolin.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Metodologi kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2005: 4) sebagai prosedur penelitian yang

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Hasil dari penelitian ini akan dipaparkan secara deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan data-data sesuai dengan apa adanya berdasarkan pada fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini terdapat proses catat, analisis, dan interpretasi sebuah fenomena atau kejadian. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan menentukan pemakaian bahasa slang dan perubahan makna bahasa slang dalam akun twitter @JeromePolin. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kebahasaan dalam bidang sosiolinguistik karena penggunaan bahasa slang digunakan seseorang atau sekelompok orang dalam berkomunikasi dengan masyarakat.

Sumber data yang diambil oleh peneliti yaitu bukti *screenshot tweet* dan *mention* dari laptop maupun *handphone* yang berupa foto berisi bahasa tulis dari akun twitter @JeromePolin pada bulan Desember 2019 sampai bulan Maret 2020. Data dalam penelitian ini berupa bahasa slang yang kemudian dikelompokkan menjadi pemakaian bahasa slang, dan perubahan makna bahasa slang.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode simak yang dilanjutkan dengan teknik simak bebas libat cakap, dan teknik catat. Instrumen penelitian ini berupa tabel-tabel untuk mengumpulkan data sesuai dengan rumusan masalah. Selanjutnya teknik analisis data menggunakan metode padan dengan teknik pilah unsur penentu (PUP) yang menggunakan alat penentu mitra wicara dengan metode pragmatis yang membutuhkan pemahaman psikologi, fonetik auditif, dan pragmatik dalam menganalisis data. Teknik lanjutannya ialah teknik hubung banding menyamakan hal pokok (HBSP).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan data penggunaan bahasa slang dalam akun twitter @JeromePolin berupa kosakata bahasa slang yang berupa tulisan terlebih dahulu diklasifikasikan dalam tabel agar dapat membedakan sesuai rumusan masalah penelitian dan menjelaskan bagaimana proses pemakaian bahasa tidak baku yang memiliki konteks sesuai dengan pemahaman pengguna dan pembacanya.

Data yang diperoleh berjumlah 80 kosakata bahasa slang dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi lima jenis, yakni kata bebas, kata berulang, akronim, singkatan, dan bentuk yang diplesetkan. Pemakaian bahasa slang yang pertama adalah kata bebas yakni kata yang memiliki arti tanpa mendapatkan imbuhan atau disisipi kata lain. Beberapa data dalam penelitian yakni sebagai berikut:

@JeromePolin: yang ini avanya kebalik, ngakak wkakakwkwk yaampun receh bat (19/12/2019)

Dari data di atas terdapat kata *ava* adalah kependekan dari *avatar* yang termasuk dalam kata bebas karena dapat berdiri sendiri tanpa mendapat imbuhan dan memiliki makna yaitu foto profil twitter. pemakaian kata *ava* sering digunakan saat seseorang ingin memberitahu sesuatu tentang foto profil orang lain. Kata ini merupakan bahasa slang khusus twitter karena hanya pengguna twitter yang paham makna dan cara menggunakan kata ini ketika ingin membuat *tweet* atau mengomentari *tweet* orang lain.

@JeromePolin: mantap juga twitter's magic (2/1/2020)

Data di atas terdapat kata *twitter's magic* yang memiliki makna sihir atau twitter. Kata ini berasal dari kata '*twitter do your magic*' digunakan ketika seseorang meminta bantuan, mencari sesuatu yang hilang, dan menjadi ciri atau kekuatan dalam twitter karena dalam waktu yang cepat bisa mencapai ratusan hingga jutaan *retweet*. Kata ini menjadi bahasa slang dalam twitter karena tidak semua pengguna media sosial paham dan tidak semua media sosial memiliki kekuatan yang bisa menarik penggunaanya tetap menggunakan media sosial tersebut.

@JeromePolin: wkwkwk recek parah (22/3/2020)

Dari data di atas terdapat kata *recek* yang termasuk dalam kata bebas karena dapat berdiri sendiri dan memiliki makna yaitu selera humor yang rendah. Kata ini digunakan saat seseorang memberikan respon atas suatu hal yang dirasa tidak lucu sama sekali atau tidak ada kaitannya dengan konteks yang dibicarakan. Namun penggunaan dalam data di atas menafsirkan *recek* sebagai humor yang dianggap sangat rendah oleh akun tersebut.

Pemakaian bahasa slang yang kedua yakni kata berulang merupakan pengulangan satuan gramatik seluruh atau sebagian dengan variasi fonem atau tidak.. Beberapa data dalam penelitian ini sebagai berikut:

@JeromePolin: bisa bisanya lagi keadaan bahaya woy (6/3/2020)

Dari data di atas terdapat kata *bisa bisanya* yang mengulang kata dasar *bisa* dan diberi imbuhan -nya yang bermakna heran melihat sesuatu yang sedang terjadi. Penggunaan kata *bisa bisanya* dalam data di atas menafsirkan bahwa pengguna akun tersebut sedang dalam keadaan heran melihat lalu merespon sesuatu yang terjadi. Makna kata dasar dan makna kata ulang yang diberi imbuhan memiliki perbedaan, dikarenakan penafsiran dalam konteks kalimat.

@JeromePolin: ada masalah bukannya diselesin eh malah sindir2an di medsos. Oiya

kan mau ningkatin traffic dan follower mantap (15/1/2020)

Data di atas terdapat kata *sindir2an* yang mengulang kata dasar *sindir* dan diberi imbuhan -an yang bermakna saling menyindir atau mengejek. Penggunaan kata *sindir2an* dalam data di atas memiliki menafsirkan bahwa pengguna tersebut merasa resah melihat ada yang saling mengejek demi melihat siapa yang benar dan salah, atau karena sedang mencari ketenaran.

Pemakaian bahasa slang yang ketiga yakni akronim merupakan dua kata atau lebih yang dipendekkan menjadi satu kata. Beberapa data dalam penelitian ini sebagai berikut:

@soniasitinjak3: @JeromePolin live tengah malem aja yang nontok 12k. Gilaaa bucin Jerome semuaaa (4/3/2020)

Dari data di atas terdapat kata *bucin* merupakan akronim dari *budak cinta*. Kata ini termasuk akronim karena pemendekatan dua kata menjadi satu kata. Pemakaian kata ditujukan untuk orang-orang yang melakukan apa saja demi orang yang dikagumi, dicintai, disayanginya. Terdengar sangat berlebihan karena terkadang makna sebenarnya dan konteks kalimat yang dituliskan tidak sama.

@naikardila: fancam dari tmn ku yg ikut LKTI di Surabaya hehehe uwuwuwu @JeromePolin @Jehianps (9/3/2020)

Dari data di atas terdapat kata *fancam* merupakan akronim dari *fans camera* yang bermakna *angle* dari sudut pandang kamera fans. Kata ini termasuk akronim karena pemendekatan dua kata menjadi satu kata. Pemakaian kata ini berawal dari fans K-Pop yang menggunakan kata *fancam* dalam komunitasnya dan dipakai dalam tulisan atau percakapan langsung karena tidak semua orang paham maknanya.

@JeromePolin: met tidur zyg (15/3/2020)

Dari data di atas terdapat kata *zyg* merupakan akronim karena pemendekatan kata *zeyeng* atau *sayang*. Kata ini sering digunakan saat memanggil seseorang yang disayangi atau ketika seseorang mengungkapkan kekesalan kepada orang lain. Konteks data di atas mengungkapkan bahwa *zyg* yang dimaksud diperuntukkan kepada orang yang disayangi, karena tidak ada unsur kekesalan dalam kalimat.

Pemakaian bahasa slang yang keempat yakni singkatan merupakan memendekkan huruf atau gabungan huruf. Beberapa data dalam penelitian ini sebagai berikut:

@JeromePolin: nomer 9 mungkin gini. Cmiww #jeromebahassoal (9/3/2020)

Dari data di atas terdapat kata *cmiiw* yakni singkatan kata *Correct me if I wrong* yang bermakna betulkan jika aku salah. Pemakaian kata di atas termasuk dalam bahasa slang karena tidak semua orang paham maksud dan arti dari singkatan tersebut. Pemakaian kata ini selain menghemat penulisan kata juga karena digunakan untuk merahasiakan apa yang dibicarakan. Tidak semua orang paham dengan maksud kata ini, adapula yang tidak paham namun tetap menggunakan kata ini agar kelihatan *update*. Namun kata ini maka jarang digunakan dalam berkomunikasi di dunia maya atau dunia nyata.

@JeromePolin: RT (13/3/2020)

Dari data di atas terdapat kata *RT* singkatan kata *retweet* yang bermakna melanjutkan atau membagikan *tweet* ke semua pengikut. Pemakaian kata ini sering ditemui di twitter karena hanya twitter yang memiliki kata ini. Tidak semua pengguna internet atau medi sosial memahami, kecuali pengguna twitter. Kata ini dipersingkat karena untuk memudahkan seseorang dalam berkomunikasi dan merahasiakan maksud dari orang lain.

@JeromePolin: disuruh pap pacar ... nih (22/11/2019)

Dari data di atas terdapat kata *pap* singkatan kata *post a picture* yang bermakna mengunggah foto diri. Kata ini digunakan ketika seseorang ini melihat wajah orang lain, namun seringkali dinilai negatif karena kata ini viral ketika seseorang ingin melihat foto orang lain dengan cara memaksa. Konteks dari kalimat di atas adalah pengguna menggunakan kata *pap* karena ingin menunjukkan foto orang yang diakui menjadi pacarnya kepada pengikutnya.

Pemakaian bahasa slang yang kelima yakni bentuk yang diplesetkan. Beberapa data dalam penelitian ini sebagai berikut:

@brgtata: gemush bgt kalian have fun in indoo moga bisa ketemu wkwwk @JeromePolin (1/3/2020)

Dari data di atas terdapat kata *gemush* berasal dari kata asal *gemas*. Kata ini merupakan bentuk diplesetkan jenis pertama yang bermain-main di dalam bahasa tanpa mengaitkan dengan unsur di luar bahasa. Kata ini sering digunakan ketika melihat sesuatu yang sangat lucu. Namun kata ini memiliki perbedaan antara ucapan dan tulisan.

@brgtata: meski hayati harus nonton biar segar lagihh @JeromePolin meski udah malam (1/3/2020)

Dari data di atas terdapat kata *hayati* berasal dari kata sebenarnya *saya*. Kata ini termasuk bentuk yang diplesetkan jenis ketiga yaitu menyajikan makna pilihan tetapi memiliki makna yang bisa menandingi yang sudah ada di masyarakat. Kata *hayati* menandingi kata *saya* bukan menggantikan, karena makna dasar dari kedua kata ialah hidup. *Saya* sebagai makhluk hidup, *hayati* berhubungan dengan hidup. Namun konteks dalam bahasa slang ialah kata baru menggantikan kata lama, meskipun tidak selamanya akan bertahan. Kata *hayati* cenderung dipahami sebagai kata yang menyejukkan meskipun maknanya sama dengan kata *saya*. Berbeda dengan kalimat yang menggunakan kata *saya* dalam menjelaskan siapa yang melakukan, terkesan kaku.

@JeromePolin: penyanyi yang bisa didadar, diceplok, rebus, dll? Telor swift (5/3/2020)

Dari data di atas terdapat kata *Telor swift* berasal dari kata asal *Taylor Swift*. Kata ini termasuk bentuk yang diplesetkan jenis kedua yaitu plesetan yang mengajukan sebuah penalaran atau acuan terhadap yang sudah ada dalam masyarakat. Plesetan ini juga menuntut kemahiran penggunaannya untuk memilih padanan kata *Taylor* menjadi *Telor* sesuai dengan kata petunjuk 'penyanyi yang bisa didadar, ceplok, rebus, dll'. Plesetan ini memiliki acuan yang masuk akal karena ada petunjuk sebelum membuat bentuk yang akan diplesetkan. Cara memahami plesetan seperti ini adalah memahami acuan dan konteks kalimat lalu menafsirkan kata yang diplesetkan. Plesetan semacam ini memang untuk lelucon, namun penggunaannya menjadi langka karena pengguna harus berpikir hubungan antara petunjuk dan kata yang akan diplesetkan. Pembaca juga harus berpikir bagaimana hubungan yang terjadi. Jika penulis dan pembaca saling paham, maka berhasil memaknai bentuk yang diplesetkan.

Data yang diperoleh berjumlah 80 kosakata bahasa slang dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga jenis perubahan makna, yakni generalisasi, spesialisasi, dan peyorasi. Perubahan makna bahasa slang yang pertama adalah generalisasi merupakan perubahan makna kata masa kini lebih luas cakupannya daripada makna masa lalu. Beberapa data dalam penelitian yakni sebagai berikut:

@JeromePolin: hari ini aku keknya kebanyakan ngetweet deh, maaf yak kalo spam wkwwk. Makasih juga respon2nya! Kocak2 dan menghibur banget. Mantap jiwa! (1/3/2020)

Dari data di atas terdapat kata *spam* yang bermakna surat yang dikirim tanpa diminta melalui internet, biasanya berisi iklan. Sedangkan makna kini yaitu mengirimkan pesan secara bertubi-tubi. Kata *spam*

mengalami perubahan makna dikarenakan perluasan jangkauan kata yang disesuaikan dengan konteks kalimat.

@JeromePolin: hari ini aku keknya kebanyakan ngetweet deh, maaf yak kalo spam wkwkwk. Makasih juga respon2nya! Kocak2 dan menghibur banget. Mantap jiwaa! (1/3/2020)

Dari data di atas terdapat kata *rebahan* yang bermakna tempat berbaring; pembaringan. Sedangkan makna kini yaitu berbaring tanpa melakukan apa-apa, bermalas-malasan. Kata *rebahan* mengalami perluasan makna karena konteks kata dalam kalimat membutuhkan makna baru untuk berkomunikasi.

@JeromePolin: Captai Ri to yoon Se-ri: “*even you are not with me, be happy, until the end of your life. I would be grateful if you do that*” (jika kamu tidak berakhir bersamaku, berbahagialah hingga akhir hidupmu. Aku akan sangat bersyukur kamu melakukannya) AMBYARR (6/3/2020)

Dari data di atas terdapat kata *ambyar* yang bermakna berantakan. Sedangkan makna kini yaitu sakit hati, hancur berkeping-keping, bercerai-berai. Kata *ambyar* mengalami perluasan makna karena kebutuhan bahasa berkembang, kata memiliki makna tersendiri ketika dihubungkan dengan kata yang lain.

Perubahan makna bahasa slang yang pertama adalah spesialisasi merupakan perubahan yang mengakibatkan makna kata lebih sempit dari makna awal. Beberapa data dalam penelitian yakni sebagai berikut:

@JeromePolin: wkwkwk receh parah (22/3/2020)

Dari data di atas terdapat kata *receh* yang bermakna uang koin. Makna kini menjadi tidak bernilai di sudut pandang orang lain, tidak lucu, tidak ada kaitannya. Kata ini mengalami penyempitan makna atau pengkhususan makna sesuai dengan konteks kalimat dan kebutuhan berbahasa yang ada di masyarakat.

Perubahan makna bahasa slang yang pertama adalah peyorasi merupakan perubahan makna kini menjadi lebih rendah atau lebih jelek daripada makna sebelumnya. Beberapa data dalam penelitian yakni sebagai berikut:

@JeromePolin: kiyowo an mana sama kerja keras aing (8/3/2020)

Dari data di atas Penggunaan kata *aing* menjadi lebih rendah daripada kata aku, diriku, atau saya karena kata *aing* digunakan ketika berbicara dengan teman atau yang lebih muda. Selaras dengan hal ini, bahasa slang memang tidak mempertimbangkan tataran berbahasa kepada orang yang lebih tua dan orang yang lebih muda.

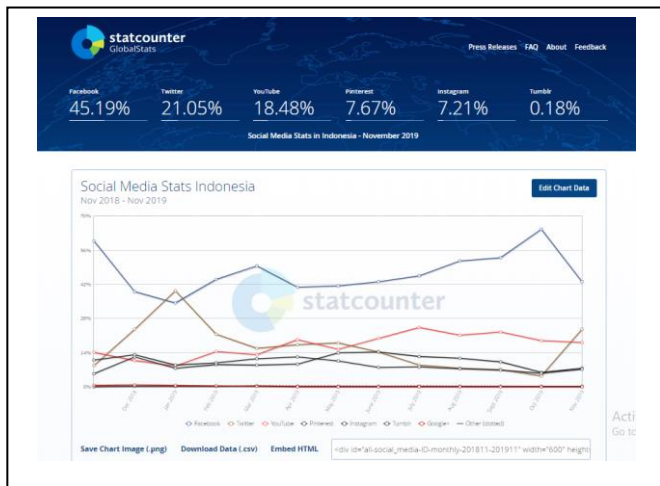
Gambar dan Tabel

Tabel 1. Pemakaian Bahasa Slang

No	Data	Pemakaian Bahasa Slang				
		1	2	3	4	5
1	Gemushhh					✓
2	Ava	✓				
3	Bucin			✓		
4	Twitter's magic	✓				
5	Telor Swift					✓
6	Fancam			✓		
7	Receh	✓				
8	Zyg			✓		
9	RT				✓	
10	CMIW				✓	
11	Bisa bisanya		✓			
12	Sindir2an		✓			
13	Pap				✓	
14	Hayati					✓

Tabel 2. Perubahan Makna Bahasa Slang

No	Data	Perubahan Makna Bahasa Slang					
		1	2	3	4	5	6
1	Spam	✓					
2	Rebahan	✓					
3	Ambyar	✓					
4	Receh				✓		
5	Aing					✓	



Gambar 1. Grafik Pengguna Twitter



Gambar 2. Screenshot Tweet dan Mention

Kutipan dan Acuan

Bahasa slang merupakan bahasa tidak resmi yang dipakai kaum remaja atau kelompok sosial tertentu untuk komunikasi di dalam kelompok yang berupa kosakata yang berubah-ubah dan baru (Kridalaksana, 1982: 156). Slang merupakan kata-kata baru yang memperkaya kosakata bahasa dengan mengomunikasikan kata-kata lama dengan makna baru. Kata-kata *slang* atau frasa-frasa slang sering kali ditemukan dan disesuaikan dengan gagasan atau kebiasaan yang tumbuh dalam masyarakat (Chaer dan Agustina, 1995: 56).

Slang dapat digolongkan menjadi kata tidak baku yang digunakan oleh kelompok remaja atau masyarakat untuk berkomunikasi dalam kelompok agar kelompok luar tidak tahu dan bersifat musiman (Moelyono dalam Pramono, 2013: 16). Bahasa slang disebut juga bahasa prokem, karena kosakata slang selalu berubah-ubah bersifat temporal dan biasanya digunakan oleh kelompok muda (Chaer dan Agustina, 1995: 67).

Secara umum slang digunakan oleh orang-orang yang berada di luar kelompok berstatus tinggi. Slang atau “colloquial speech” menjelaskan kata-kata atau frasa yang digunakan sebagai ganti dari istilah sehari-hari antara penutur berusia muda dan kelompok lain dengan minat yang sama (Yule: 2014: 391).

Dalam kenyataannya, sebuah kata dapat diterima dalam satu situasi tetapi tidak dapat diterima dalam situasi lain (Tarigan, 1995: 184). Kata dipilih dan dipakai

disesuaikan dengan kebutuhan yang dihadapi. Makna dalam kata menurut Pateda (2010: 139-156) terbagi menjadi (1) kata bebas; (2) kata berulang; (3) akronim; (4) singkatan; dan (5) bentuk yang diplesetkan.

Bahasa yang digunakan manusia berkembang mengikuti pemikiran manusia. Manusia menggunakan kata-kata dan kalimat serta mengembangkan menjadi kosakata yang disesuaikan dengan kebutuhan. Kata dan kalimat yang digunakan manusia terus berubah maka dengan sendirinya maknanya pun ikut berubah (Pateda, 2010: 158). Enam jenis perubahan makna yakni (1) generalisasi; (2) spesialisasi; (3) ameliorasi; (4) peyorasi; (5) sinestesia; dan (6) asosiasi.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Tuhan YME yang selalu memberikan kesehatan dan keselamatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan jurnal ini dengan baik. Terima kasih kepada Ibu dan Ayah tersayang yang selalu mendoakan, mendukung, menyemangati, dan memberikan kasih sayang. Terima kasih kepada Andik Yuliyanto, S.S, M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan waktu, tenaga, dan saran kepada peneliti. Terima kasih kepada Bapak/Ibu dosen jurusan bahasa dan sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat. Terima kasih kepada teman-teman serta sahabat yang selama ini telah berproses bersama, memberikan dukungan, saran, semangat, dan informasi kepada peneliti.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa bahasa slang merupakan bahasa tidak resmi yang digunakan oleh sebagian masyarakat terutama anak muda untuk berinteraksi secara lebih intim atau dekat.

Pemakaian bahasa slang dalam penelitian ini terdapat lima jenis yaitu kata bebas, kata berulang, akronim, singkatan, dan bentuk yang diplesetkan. Bahasa yang dipakai mengalami perubahan sesuai dengan bahasa yang sedang hits atau tren di kalangan penggunanya. Namun makna kata dan pemakaian kata harus boleh jadi berbeda bergantung konteks kata dan kalimat yang dimaksud.

Perubahan makna bahasa slang dalam penelitian ini terdapat tiga jenis yaitu generalisasi, spesialisasi, dan peyorasi. Perubahan makna bahasa slang bergantung dari sisi pemakai dan konteks bahasa itu sendiri, cenderung berubah-ubah karena bahasa mengalami perkembangan sesuai dengan kemajuan zaman. Kata yang digunakan mungkin sama dengan kata masa dulu namun makna bisa berubah sesuai dengan konteks kalimat atau pemaknaan setiap manusia.

Saran

Dalam penelitian yang membahas mengenai bahasa slang yang terdapat dalam akun twitter @JeromePolin, saran yang ingin disampaikan peneliti yakni makna sebuah kata bisa berubah bergantung pemakaian kata dalam kalimat dan perkembangan zaman yang mengakibatkan bahasa ikut berubah. Maka diharapkan bisa lebih memusatkan penelitian tentang penggunaan bahasa slang dalam percakapan langsung ataupun melalui media sosial.

Selain itu, pemahaman makna kata dan penerapan kata dalam kalimat masih harus diteliti lebih dalam karena banyak sekali orang yang hanya menggunakan bahasa slang agar dipandang hits atau ngetren namun tidak paham maknanya. Bahasa digunakan atas dasar kemauan manusia, maka manusia harus memahami bahasa lebih dulu sebelum digunakan dalam berkomunikasi dengan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, Dkk. 2008. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaer, Abdul dan Agustina, Leonie. 1995. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fishman, J. A. 1972. *The Sociology of Language*. Massachusett: Rowly, Newbury House.
- Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books.
- Pateda, Mansoer. 2010. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pramono, Dwi. 2013. *Penggunaan Kata Gaul pada Komunitas Tari Modern Remaja Kota Bengkulu*. Skripsi. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Prayogi, Icu. 2009. *Slang Malang*. Skripsi S1. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Purnaningsih, Novita. 2005. *Kosakata Slang di Majalah Remaja: Studi Kasus Majalah di Aneka Yess*. Skripsi S1. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Sumarsono dan Patana. 2001. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Sabda.

Tarigan, Henry Guntur. 1995. *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa.

Yule, George. 2014. *Kajian Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.